

PENDAMPINGAN TERHADAP GURU BAHASA INGGRIS DALAM PERSIAPAN TES TOEIC BAGI SISWA KELAS 12 DENGAN STRATEGI BELAJAR SECARA DARING

Titin Kustini, Afief Fakhruddien

Universitas Majalengka
titinkustini@unma.ac.id

Abstract

To improve the competence of vocational students, the Ministry of Education and Culture provides free TOEIC test facilities for vocational students through the SMK ENGLISH CHALLENGE program: FACILITATION OF INTERNATIONAL CERTIFICATION OF ENGLISH LANGUAGE CAPABILITIES WITH TOEIC FOR SMK STUDENTS. SMKN 1 Kadipaten is one of the schools in Majalengka Regency that utilizes facilities from the Ministry of Education and Culture. To improve students' competence in order to obtain satisfactory TOEIC scores, English teachers at SMKN 1 Kadipaten are committed to implementing various mentoring methods for test-taking students. However, the test faced at least two obstacles, namely, coincided with school holidays and also the implementation of field work experience program so that direct guidance through face-to-face became impossible. This is certainly a problem that requires a good solution. This PKM program aims to assist English teachers at SMKN 1 Kadipaten to find effective ways to increase the TOEIC scores achieved by students. The method of implementing this program is carried out with a Forum Group Discussion approach to English teachers and is applied to students by utilizing social media and the online meeting application, Google Meet. At the end of the program, students are able to prepare themselves optimally both from a technical point of view, motivation and knowledge of the TOEIC test.

Keywords: *assistance; english teachers; TOEIC; learning strategy*

Abstrak

Untuk meningkatkan kompetensi siswa SMK, Kemdikbud memberikan fasilitas tes TOEIC gratis bagi siswa SMK melalui program SMK ENGLISH CHALLENGE : FASILITASI SERTIFIKASI INTERNATIONAL KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS DENGAN TOEIC BAGI SISWA SMK. SMKN 1 Kadipaten merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Majalengka yang memanfaatkan fasilitas dari Kemdikbud ini. Untuk meningkatkan kompetensi siswa agar memperoleh nilai TOEIC yang memuaskan maka guru-guru bahasa Inggris SMKN 1 Kadipaten berkomitmen untuk menerapkan berbagai metode pembimbingan bagi siswa peserta tes. Di mana tahun ini mengalami setidaknya dua kendala yakni, bertepatan dengan libur sekolah dan juga pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan sehingga pembimbingan secara langsung melalui tatap muka menjadi tidak mungkin dilakukan. Hal tersebut tentu menjadi suatu masalah yang memerlukan pemecahan yang baik. Program PKM ini bertujuan untuk mendampingi guru-guru bahasa Inggris SMKN 1 Kadipaten agar menemukan cara yang efektif dalam tujuannya meningkatkan skor TOEIC yang dicapai oleh siswa. Metode pelaksanaan program ini dilaksanakan dengan pendekatan Forum Group Discussion terhadap guru-guru bahasa Inggris dan diterapkan kepada siswa dengan memanfaatkan media sosial serta aplikasi meeting, Google Meet. Di akhir program, siswa mampu menyiapkan diri secara optimal baik dari segi teknis, motivasi maupun pengetahuan tentang TOEIC test.

Kata Kunci: pendampingan; guru bahasa Inggris, TOEIC, strategi belajar

Submitted: 2022-08-09	Revised: 2022-09-14	Accepted: 2022-09-30
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK, Kemdikbud memberikan fasilitas pelaksanaan tes TOEIC gratis setiap tahun. Program ini bertajuk tes VIERA yaitu tes Vocational Institutional English Readiness Assesment, yang dilaksanakan sebagai alat seleksi calon penerima program fasilitasi tes TOEIC yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan SMK bekerjasama dengan International Testing Centre (ITC) Indonesia. Para peserta yang lulus tes tersebut selanjutnya akan mengikuti tes TOEIC sesuai jadwal yang ditentukan. Telah banyak sekolah yang memanfaatkan fasilitas ini untuk meningkatkan kompetensi siswanya.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Kemdikbud bahwa sertifikasi TOEIC mempunyai manfaat bagi siswa:

1. Sebagai kredensial kemampuan komunikasi bahasa Inggris di lingkup dunia kerja global.
2. meningkatkan kepercayaan diri dan daya saing lulusan untuk memasuki dunia kerja dan pendidikan tingkat lanjut.
3. Memberikan nilai tambah dalam portofolio pribadi siswa.
4. Bisa digunakan untuk memenuhi salah satu syarat mengajukan beasiswa.

Adapun manfaat sertifikasi TOEIC bagi sekolah adalah:

1. Sebagai basis penjaminan mutu pendidikan bahasa Inggris di sekolah.
2. Sebagai basis pengembangan mutu pendidikan bahasa Inggris di sekolah.
3. Sebagai basis benchmark kompetensi bahasa Inggris di dunia kerja global.

Untuk mencapai hasil tes yang memuaskan tentu memerlukan pendampingan dan bimbingan dari guru-guru bahasa Inggris khususnya, terhadap siswa disekolahnya. Tanpa bimbingan yang intensif dari guru bahasa Inggris, tentu skor tinggi TOEIC menjadi sesuatu yang sulit diraih karena siswa SMK belum memiliki gambaran tentang apa yang dimaksud TOEIC Test, seperti apa soal-soal TOEIC Test dan apalagi pengalaman mengikuti TOEIC Test sebelumnya. Jadi bagi siswa, pelaksanaan tes TOEIC ini benar-benar merupakan pengalaman baru. Tokunaga (2008) menemukan bahwa kebanyakan peserta tes tidak mempunyai pengalaman dalam mengerjakan TOEIC tes sebelumnya.

Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru bahas Inggris. Di mana secara umumnya saja pelajaran bahasa Inggris di kelas bagi sebagian siswa dirasa cukup sulit, maka apalagi dengan pelaksanaan tes TOEIC. Hanya siswa yang memiliki minat dan kemampuan tinggi dalam bahasa Inggris yang bisa mempersiapkan dirinya dengan baik.

Apalagi dalam pelaksanaan tes TOEIC tahun ini, yang menawarkan pelaksanaan program di bulan Juni dan Juli, di mana merupakan masa-masa bagi penilaian akhir tahun, bimbingan terhadap siswa secara langsung mengalami sedikit kendala. Jika dilaksanakan di bulan Juni, dikhawatirkan konsentrasi siswa yang sedang mempersiapkan diri untuk menghadapi Penilaian Akhir Tahun (PAT) akan terganggu. Namun jika memilih pelaksanaan di bulan Juli, maka kendalanya adaalah bertepatan dengan liburan sekolah. Saat liburan sekolah, tidak mudah untuk mengumpulkan semua siswa di sekolah untuk menerima materi bimbingan TOEIC. Selain itu, awal Juli, merupakan saat pelaksanaan program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI).

Adapun siswa yang akan mengikuti tes sebanyak 435 siswa kelas 12 yang terdiri dari jurusan Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Komputer Jaringan, Bisnis Daring Pemasaran, Akuntansi dan Otorisasi Tata Kelola Perkantoran.

Dengan kondisi demikian, maka perlu pendampingan bagi guru-guru bahasa Inggris di SMK untuk mencari cara yang efektif agar bimbingan TOEIC untuk siswa tetap bisa dilaksanakan dengan baik. Penulis memberikan solusi agar bimbingan TOEIC yang dilakukan secara daring menjadi solusinya dengan memanfaatkan media sosial WhatsApp yang dikombinasikan dengan pelaksanaan bimbingan secara "live class" dengan menggunakan Google Meet.

Penerapan bimbingan tes TOEIC secara daring ini, sebenarnya juga bukan merupakan yang pertama kali. Tahun 2021, saat pandemi Covid-19 berlangsung, guru bahasa Inggris juga merasa cukup kesulitan untuk memberikan bimbingan tes TOEIC kepada siswa sehingga ada yang berniatif melaksanakan bimbingan secara daring. Namun dalam pelaksanaannya tidak efektif. Selain karena hanya menyentuh sebagian kecil siswa, juga tidak cukup efektif karena tidak terkonsep secara baik. Siswa lebih banyak belajar mandiri, mengandalkan dari Youtube atau malah tidak mempersiapkan diri sama sekali (Kustini, Titin, 2022).

Jelas hal ini merupakan hambatan bagi siswa karena materi tes TOEIC meliputi Reading dan Listening sebagai dua komponen utama yang dinilai untuk mengukur kompetensi siswa dalam

bahasa Inggris dan kedua hal itu memerlukan bimbingan yang cukup intensif dari guru. Hamouda (2013) menyebutkan, "kemampuan listening adalah unsur penting dalam memahami input yang dimaksud. Pembelajaran tidak akan terjadi tanpa adanya input." Kebanyakan siswa di Indonesia masih asing dengan kemampuan listening ini, mereka masih menghadapi masalah secara internal dan eksternal terkait listening ini.

Begitu pun dengan reading. Menurut Saristo (2015), Tata Bahasa adalah jantungnya bahasa. Ini berarti bahwa tata bahasa adalah fondasi dalam bahasa sebagai struktur dan membaca adalah kunci untuk memahami suatu bahasa. Peserta tes bahasa Inggris harus memahami struktur dan kosakata yang terkait dengan tes TOEIC.

Dengan demikian, penulis berinisiatif untuk melakukan pendampingan terhadap guru bahasa Inggris SMKN 1 Kadipaten dengan tujuan untuk memecahkan masalah terkait kendala yang dihadapi dan mencari cara serta metode penerapan strategi belajar yang efektif bagi siswa agar pelaksanaan tes TOEIC mencapai hasil yang memuaskan.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan:

1. Forum Group Discussion dengan guru bahasa Inggris.

Dalam tahapan ini, penulis berdiskusi dengan guru-guru bahasa Inggris SMKN 1 Kadipaten yang berjumlah 4 orang mengenai konsep seperti apa yang akan dilakukan dalam mempersiapkan pelaksanaan tes TOEIC bagi siswa ini, terutama mempersiapkan siswa agar meningkatkan pengetahuannya dalam kedua komponen yang menjadi penilaian utama yakni listening dan reading. Selanjutnya setelah menyatukan visi misi dari guru-guru bahasa Inggris, dicari hambatan apa yang dihadapi dalam melaksanakan bimbingan TOEIC terhadap siswa. Setelah itu, dirancanglah konsep penerapan strategi belajar bagi siswa dengan bimbingan guru agar lebih siap dan hasilnya bisa lebih memuaskan daripada pelaksanaan tes TOEIC di tahun-tahun sebelumnya.

Dalam tahapan ini juga dilakukan koordinasi dengan tim IT yang akan menjadi proktor dalam pelaksanaan tes TOEIC untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang pelaksanaan tes TOEIC secara teknis. Sehingga konsep bimbingan dan penerapan strategi belajar bagi siswa mampu dikonsepsi dan diterapkan dengan baik. Hal ini terkait dengan schedule, sinkronisasi pelaksanaan bimbingan dan simulasi.

2. Menerapkan strategi belajar untuk siswa.

Berdasarkan hasil dari tahapan forum group discussion, ditemukan hambatan yang dihadapi dalam membimbing siswa menghadapi tes TOEIC. Seluruh guru sepakat bahwa metode bimbingan langsung secara tatap muka di kelas diharapkan akan lebih efektif bagi siswa, namun sayangnya meski pandemi COVID-19 telah dinyatakan usai dan tidak lagi mengharuskan pembelajaran daring, namun kenyataannya bimbingan tatap muka menjadi sulit dan tidak mungkin dilakukan. Setidaknya ada dua hal yang menjadi kendala. Pertama, bertepatan dengan liburan sekolah di mana siswa secara mental membutuhkan rehat sejenak dari rutinitas pergi ke sekolah. Kedua, bertepatan dengan dimulainya masa Pengalaman Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Instansi/Dunia Usaha/Dunia Kerja (Dudika).

Dengan demikian, bimbingan yang dilakukan secara daring menjadi solusi. Atas dasar kesepakatan bersama, dipilihlah media sosial yang secara kepraktisan sudah familiar dengan siswa yakni WhatsApp dan juga pelaksanaan bimbingan secara "live class" dengan menggunakan aplikasi Google meet.

Untuk memaksimalkan penerapan strategi belajar, perlu dikonsepsi secara baik. Dan strategi yang diterapkan adalah:

a. Membentuk komunikasi grup dua arah.

Melalui media WhatsApp, komunikasi dari guru ke siswa, dari siswa ke guru dan juga antar siswa menjadi lebih hidup dan terjalin baik. Penulis membantu guru dalam mengkonsep pengumuman terhadap siswa akan pelaksanaan tes TOEIC ini dan membuat instruksi untuk meminta siswa bergabung di grup WhatsApp melalui tautan yang disediakan.

- b. Memaksimalkan ketersediaan buku penunjang yang ada di perpustakaan.

Di perpustakaan sekolah tersedia buku-buku penunjang tentang TOEIC Test. Sebagai buku pegangan utama digunakan *Succeed In The TOEIC Test* karya Andrew Betsis, Lawrence Mammas terbitan Global ELT yang dicetak ulang oleh Penerbit Erlangga.

- c. Membentuk grup belajar siswa.

Sehubungan dengan sedang dilaksanakannya masa PKL bagi siswa, maka grup belajar yang disarankan adalah yang letak tempat tinggalnya berdekatan atau yang aksesnya lebih mudah. Jadi bisa saja lintas kelas atau lintas jurusan. Yang terpenting adalah mereka bisa melakukan aktivitas belajar bersama dan berdiskusi serta saling bertukar sumber belajar.

- d. Melakukan "live class".

Selanjutnya, untuk memantapkan pengetahuan siswa tentang TOEIC Test, dilaksanakan "live class" melalui aplikasi Google Meet. Dalam sesi ini disampaikan paparan dari guru bahasa Inggris tentang beberapa materi terkait TOEIC Test seperti pengenalan apa itu TOEIC Test, materi Listening and Reading, contoh soal TOEIC serta Tips dan Trick untuk memperoleh skor TOEIC tinggi, yang dilaksanakan secara bergantian oleh setiap guru. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kebosanan yang dirasakan oleh siswa jika materi panjang disampaikan oleh satu pembicara.

3. Metode pendampingan.

Dalam melaksanakan bimbingan terhadap siswa dalam hal penerapan strategi belajar, penulis memberikan pendampingan yang terus menerus secara intensif dan terlibat dalam setiap proses. Pendampingan dilaksanakan baik bertemu langsung maupun menghubungi lewat WhatsApp dan telepon. Pendampingan juga akan terus dilakukan di masa pelaksanaan tes TOEIC tahun depan melalui penerapan hal-hal dan strategi belajar yang sudah terbukti berhasil baik serta perbaikan hal-hal yang masih harus lebih ditingkatkan. Diharapkan dengan adanya pendampingan, persiapan tes TOEIC bisa dilakukan sejak jauh-jauh hari sehingga hasil tes bisa lebih memuaskan dan meningkat secara signifikan.

Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian ini berawal dari adanya kesulitan dari guru bahasa Inggris di SMKN 1 Kadipaten dalam mempersiapkan siswanya mengikuti tes TOEIC yang difasilitasi oleh Kemdikbud. Meski program ini merupakan program tahunan dan sudah berjalan selama beberapa tahun, namun hasil dari skor tes TOEIC siswa belum menggembirakan.

Kendala tahun-tahun sebelumnya adalah karena adanya pandemi Covid-19 di mana siswa belajar di rumah sehingga interaksi dengan guru secara langsung nyaris tidak ada. Dengan kondisi ini, siswa kehilangan kesempatan untuk mendapat penjelasan dan bimbingan yang cukup dari guru, berdiskusi dengan teman dan bertanya jika ada yang kurang dipahaminya. Latar belakang siswa di SMKN 1 Kadipaten yang rata-rata mayoritas kelas menengah ke bawah cukup menyulitkan dalam memanfaatkan aplikasi belajar daring karena keterbatasan kuota atau bahkan tidak memiliki gadget atau laptop yang memadai.

Pada pelaksanaan tes TOEIC tahun ini, pandemi Covid-19 tidak lagi menghalangi siswa untuk face-to face learning namun kenyataannya tetap saja tidak bisa dilaksanakan bimbingan terhadap siswa secara langsung tatap muka di kelas. Hal ini dikarenakan ada dua kendala yakni:

1. Persiapan tes TOEIC menjadi sulit dilakukan karena bertepatan dengan masa Penilaian Akhir Tahun (PAT) sehingga siswa lebih berkonsentrasi pada PAT untuk memaksimalkan

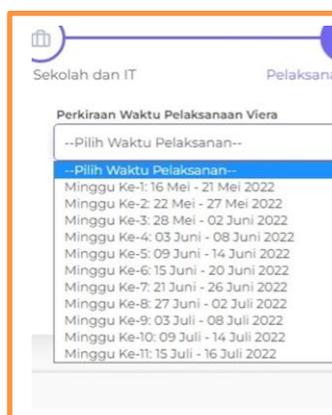
nilai raport sebagai penentu kenaikan kelas. Guru-guru pun sibuk mengolah nilai dan mengadakan remedial serta melakukan input nilai pada raport.

2. Kendala kedua adalah masa persiapan tes TOEIC bertepatan dengan awal libur sekolah. Di mana mengumpulkan siswa di sekolah cukup sulit dilakukan karena siswa biasanya sudah memiliki agenda tersendiri bersama teman atau keluarganya.
3. Kendala ketiga yakni bertepatan dengan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) bagi kelas 12 di Dunia Usaha/Dunia Industri/Dunia Kerja (Dudika).

Menghadapi berbagai kendala di atas, tim PKM memberikan masukan-masukan dan solusi kepada guru-guru bahasa Inggris dalam upayanya untuk memberikan bimbingan kepada siswa agar nilai skor TOEIC bisa meningkat dan lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya.

1. Melakukan koordinasi dengan tim IT sebagai proktor pelaksanaan tes TOEIC.

Tim IT yang akan bertugas sebagai proktor pada pelaksanaan tes TOEIC di lab sekolah, juga menghandle pendaftaran tes VIERA yakni tes seleksi untuk seluruh siswa kelas 12 sebelum tersaring siswa yang lolos tes TOEIC ke laman https://www.aitisii.com/reg_smk/login.php?s=sekolah dengan memperhatikan opsi pelaksanaan tes agar bisa dilakukan penyesuaian dengan kesiapan siswa.



Gambar 1. Jadwal tes VIERA

Setelah melakukan diskusi dengan seluruh guru bahasa Inggris dan dicapai kesepakatan lalu dilakukan koordinasi, diambil keputusan untuk mengambil opsi pelaksanaan tes pada minggu ke 11 yakni tanggal 15 Juli-16 Juli 2022 dengan pertimbangan mengoptimalkan waktu bimbingan bagi siswa.

2. Membentuk WhatsApp Group panitia dan siswa.

Di WAG panitia, tercapai komunikasi yang baik dan lancar meski pun sedang suasana libur dan siswa sedang mendapat pembekalan untuk Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan sekaligus masa awal pengantaran PKL ke Dunia Usaha/Dunia Industri/Dunia Kerja (Dudika). Di WAG siswa, dua hari kemudian seluruh siswa telah bergabung menggunakan tautan yang diberikan. Melalui WAG ini, siswa mampu melakukan intruksi guru terkait persiapan tes VIERA sambil beradaptasi di tempat mereka melakukan PKL. Instruksi yang dishare di grup WhatsApp antara lain:

- a. Melakukan sosialisasi tentang tes VIERA dan juga memberikan wawasan tentang tes TOEIC bagi mereka jika nanti lulus seleksi VIERA.
- b. Memanfaatkan fasilitas buku TOEIC yang tersedia di perpustakaan.
- c. Membentuk kelompok 4-5 orang yang rumahnya berdekatan atau aksesnya mudah agar bisa belajar bersama dan berdiskusi tentang TOEIC.

Setelah diberikan instruksi-instruksi yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang dihadapi oleh siswa terutama terkait pelaksanaan program PKL, mereka mampu

meningkatkan wawasannya tentang tes VIERA dan tes TOEIC. Diskusi dengan teman bisa berjalan dan komunikasi dengan guru bahasa Inggris bisa lebih lancar.

3. Melakukan bimbingan melalui Google Meet.

Setelah siswa melalui masa pembekalan PKL, dilakukan pengantaran ke tempat PKL dan adaptasi di minggu pertama di tempat PKL, maka dilaksanakan jadwal bimbingan TOEIC melalui aplikasi Google Meet. Untuk menjaga siswa tetap fokus dan menghindari kebosanan jika mendengarkan pemateri tunggal dengan durasi bicara yang panjang, maka sesi "live class" ini dibagi-bagi ke dalam beberapa sesi dan pemateri, yakni:

Tabel 1. Sesi "Live Class"

No	Materi	Pemateri	Waktu (menit)
1	Introduction to TOEIC	Ms. Adzani	5
2	Listening Session	Mrs. Nita Danty	5
3	Reading Session	Mrs. Dewi	5
4	An overview of examples of TOEIC questions	Mrs. Putri	5
5	Tips and Trick of TOEIC Test	Ms. Adzani	10

Sesi "live Class" ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan durasi masing-masing pertemuan selama 30 menit. Sekitar 80% siswa mengikuti pertemuan tersebut dan sisanya 20% tidak bisa bergabung karena alasan ketiadaan perangkat, kuota, sakit, kendala internet, dan lain-lain. Untuk yang 20% ini, dilakukan strategi pesan berantai, yakni yang hadir di Google Meet wajib menduplikasi informasi kepada temannya tersebut. Dengan demikian maka informasi bisa tersampaikan dengan baik.

Selama proses persiapan tes VIERA menuju tes TOEIC tersebut, tim PKM melakukan pendampingan dengan intensif dan senantiasa memberikan masukan yang solutif sehingga kendala yang dihadapi bisa diselesaikan dengan baik.

Selain itu, tim PKM juga akan memberikan pendampingan untuk persiapan pembimbingan menghadapi pelaksanaan tes VIERA dan tes TOEIC di tahun berikutnya dengan membantu guru bahasa Inggris SMKN 1 Kadipaten dalam melakukan refleksi atas program yang telah berjalan, memperbaiki kekurangan dan meningkatkan strategi belajar yang lebih baik agar hasil skor TOEIC siswa terus meningkat.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil skor TOEIC siswa melalui program pendampingan terhadap guru bahasa Inggris sehingga mampu mengatasi kendala yang dihadapi dan tetap memberikan bimbingan dengan intensif dan maksimal. Jika dilakukan secara tatap muka, guru bahasa Inggris percaya hasilnya akan lebih baik. Namun kondisi yang tidak memungkinkan tatap muka dan hanya memungkinkan pelaksanaan persiapan secara daring, tentu hal ini merupakan tantangan tersendiri. Konsep yang baik, terstruktur dan sistematis akan lebih mudah dipahami oleh siswa dan memberikan hasil yang diharapkan.

Di masa yang akan datang, selain dapat terus menerapkan strategi belajar yang sudah memberikan hasil optimal, juga bisa dilakukan refleksi serta evaluasi untuk peningkatan strategi belajar lainnya yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Buck, Gary. 2001. *Assesing Listening*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Educational Testing Service. (2015a). *Examinee Handbook-Listening & Reading*. Retrieved from www.ets.org/Media/Tests/TOEIC/pdf/TOEIC_LR_examinee_handbook.pdf.
- ETS. 2008. *TOEIC; Examinee Handbook Listening & Reading*. Educational Testing Service.
- Kustini, Titin, Afief Fakhruddin (2022). *Student's Learning Strategies During Pandemic To Get A High Score On TOEIC Test*. JELL.
- Sosialisasi Peningkatan Kompetensi dan Sertifikasi Bahasa Asing Siswa SMK Tahun 2021. <https://www.Youtube.com/watch?v=LTSjRgSaUno>
- Zahruni, Nurul Amalia, et al. 2020. *Challenges of Taking TOEIC Test and How To Overcome: Perception of Indonesian Vocational Students*. Ethical Lingua Journal of Language Teaching and Literature. Vol. 7, No. 1, April 2020.